

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat adalah salah satu akibat dari persaingan bisnis yang sangat ketat. Modernisasi banyak dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk kemajuan dalam bidang ekonomi. Untuk memicu kemajuan dalam bidang ekonomi, perusahaan-perusahaan saling berlomba untuk meningkatkan keberhasilannya baik dalam bidang perdagangan maupun industri.

Di dalam Agama Islam tentunya mengetahui bahwa aktivitas berbisnis telah diatur bagaimana aktivitas bisnis dilakukan dengan sebaik-baiknya dalam Islam. Hal tersebut juga berfokus pada sebuah dimensi sosial dan etika praktek bisnis, yang ditekankan pada peran serta tanggungjawab individu kepada *stakeholder* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penerapan etika bisnis dalam Islam secara jelas telah memuat peraturan, bahwa semua pengelolaan dalam perusahaan harus sesuai dengan syariat Islam. Mulai dari hukum, pengelolaan perusahaan hingga tanggungjawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, atas apa yang telah perusahaan lakukan, sebab serta hasilnya.

Tanggung jawab sosial (CSR) adalah bagian dari etika bisnis perusahaan yang sejalan dengan etika bisnis Islam. CSR juga merupakan bentuk prinsip kedermwanaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dimana CSR

adalah suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi terhadap suatu kelompok khusus yang memiliki kepentingan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Di era sekarang ini, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan masih menjadi perhatian banyak pihak, baik pihak praktisi maupun pihak akademisi. Hal tersebut dipicu dengan adanya globalisasi serta perdagangan internasional, yang menyebabkan meningkatnya kompleksitas (Jamali *et al.*, dalam Darwis, 2013).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang ekonomi tentunya memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal, untuk meningkatkan kekayaan pemilik saham. Tetapi, tidak cukup hanya dengan menghasilkan laba yang optimal atau tinggi saja untuk menjaga kelangsungan suatu perusahaan. Suatu perusahaan diharapkan juga mampu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga perusahaan diharapkan menerapkan CSR atau dengan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan CSR (Darwin, 2006).

Banyak perusahaan di Indonesia yang masih menganggap bahwa CSR merupakan suatu hal yang baru dan belum begitu penting, selain itu pemegang saham di Indonesia masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap CSR. Sedangkan perusahaan yang telah menerapkan CSR dalam perusahaannya sebagian besar hanya menerapkan CSR tersebut dalam bagian iklan dan menolak untuk memberikan suatu informasi yang relevan (Darwin, 2006). Penggunaan CSR dalam suatu perusahaan di Indonesia seharusnya lebih

diperhatikan lagi untuk menjaga keseimbangan perusahaan dengan masalah sosial dan lingkungan yang terjadi di sekitar perusahaan, karena bagaimanapun CSR merupakan suatu inti dari etika bisnis.

Seperti kita ketahui terdapat perusahaan baik asing maupun lokal yang berada di Indonesia yang kurang memperhatikan masalah sosial dan lingkungan sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan dan sempat menjadi *hadline* di berita Nasional, seperti PT. Lapindo Brantas di Jawa Timur dan PT. Freeport di Irian Jaya. Kedua perusahaan tersebut mengakibatkan pencemaran lingkungan yang hingga sekarang sulit ditanggulangi. Dari kedua perusahaan tersebut tentunya dapat dijadikan cermin untuk perusahaan-perusahaan lain agar lebih memperhatikan lagi masalah sosial dan lingkungan, dengan menerapkan tanggungjawab sosial (CSR) tentunya dan menjalankannya dengan sebaik-baiknya (Ajilaksana, 2011).

CSR di Indonesia di haruskan berpijak pada konsep *triple battom lines*, dimana suatu perusahaan selain berfokus pada masalah *financial* atau kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut, perusahaan juga diharuskan memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Dimana sebelumnya CSR di Indonesia berpijak pada *single battom lines* yaitu nilai perusahaan (Darwis, 2013).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan, hal tersebut telah sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Dimana undang-undang tersebut mewajibkan suatu perusahaan, khususnya

perusahaan yang usahanya memiliki kaitan erat dengan sumber daya alam, untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sedangkan dalam Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 juga menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan (Anwar, 2010).

Vergalli, (2009), mengemukakan adanya hubungan yang signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan suatu perusahaan, berbeda dengan penelitian Sarumpaet (2005) yang menyatakan bahwa antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki suatu hubungan yang signifikan.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Wijayanti, dkk (2011), mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada sampel yang digunakan dimana peneliti mengambil sampel Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2013. Penelitian yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan sangat jarang diuji dalam konteks saham-saham syariah. Daftar Efek Syariah (DES) adalah kumpulan Efek yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah di Pasar Modal, yang ditetapkan oleh Bapepam-LK atau Pihak yang disetujui Bapepam-LK. DES tersebut merupakan suatu paduan investasi terhadap Reksa Dana Syariah dalam menempatkan dana yang dikelolanya selain itu juga digunakan oleh investor yang memiliki keinginan untuk menanamkan investasi pada portofolio efek syariah.

Selain itu penulis juga mengganti salah satu proksi kinerja keuangan, jika sebelumnya menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS), maka penulis mengubah menjadi *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), dan *Return on Sales* (ROS), penggantian dari ROE menjadi ROS dikarenakan sudah banyak penelitian yang menggunakan ROE, sehingga hal ini dimaksudkan agar lebih bervariasi, serta pada penelitian-penelitian sebelumnya masih minim menggunakan ROS sebagai proksi kinerja keuangan.

Penelitian ini menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan 7 kategori pengukuran CSR yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum (Wijayanti, dkk 2011).

Dengan demikian dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk memilih judul penelitian: **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Tercatat dalam Daftar Efek Syariah Tahun 2013”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu, hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah Periode November 2013, memiliki *annual report* atau laporan tahunan yang lengkap dan menyertakan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan yakni CSR yang meliputi 7 item, lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka permasalahan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap EPS perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROS perusahaan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perusahaan.
2. Untuk menganalisa apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap EPS perusahaan.

3. Untuk menganalisa apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap ROS perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademis

Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *Corporate Social Responsibility* dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.

2. Bagi praktis

- a. Perusahaan

Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajemen mengenai keefektifan CSR dalam laporan tahunan, manfaat serta kontribusi riil yang dirasakan masyarakat pada khususnya dan stakeholder pada umumnya.

- b. Masyarakat

Untuk memberikan wawasan tentang penerapan tanggungjawab sosial suatu perusahaan, yang kemudian dijadikan suatu tolok ukur kinerja perusahaan dalam rangka mewujudkan bisnis yang “ramah lingkungan”.

- c. Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan atau dasar dari pengambilan suatu keputusan.